

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan penerapannya menekankan pada penanaman karakter siswa sejak usia dini. Munculnya kasus dikalangan siswa seperti tawuran pelajar, maraknya korupsi dikalangan pejabat negara, dan kasus semacamnya membuat pemerintah merancang kurikulum baru. Pendidikan di Indonesia dianggap belum berhasil membentuk karakter siswa untuk memiliki prilaku yang sesuai dengan norma. Oleh karena itu, sejak tahun 2013 pemerintah membuat kurikulum 2013, dan diharapkan dapat mengubah dan membentuk karakter siswa yang kurang pada saat itu.

Menurut Mulyaningsih (2012: 9) Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian seseorang di masa yang akan datang, karena pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Apabila didalam suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang hebat, itu tidak terlepas dari peranan pendidikan yang memiliki kurikulum yang baik.

Kurikulum 2013 menitikberatkan struktur pencapaian pada sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh. Artinya hasil capaian proses belajar diukur dari kesinambungan dan konsistensi antara apa yang diketahui dan apa yang dilakukan dan apa yang diamalkan, seperti halnya yang ada pada Kompetensi Inti dalam (KI-1) yang berisikan cakupan nilai-nilai ketuhanan (Religius).

Menurut Rasni (2020:44) Dalam KI-1 ini mengamalkan nilai-nilai sikap yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sikap ini ditunjukkan dengan melakukan ibadah dan menggali ilmu-ilmu agama yang dapat diterapkan dalam pembelajarannya kepada siswa. Didalam penelitian ini juga diharapkan dapat bisa menerapkan apa yang diinginkan dalam KI-1 yaitu menerapkan nilai-nilai Religius pada siswa lewat materi pembelajaran Bahasa Indonesia menulis puisi yang berorientasi

religius pada siswa kelas VIII. Dalam hal ini peneliti akan membuat bahan ajar LKPD berorientasi religius pada pokok bahasan menulis puisi mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti mengambil KI 1, yaitu menanamkan sikap spiritual untuk beriman dan bertaqwa lewat puisi yang akan disajikan dalam LKPD, Sedangkan KD yang akan dijadikan acuan untuk membuat produk bahan ajar LKPD adalah KD 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan KD 4.7 menyimpulkan unsur-unsur pembangun makna puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran yaitu ditentukan pada pemilihan bahan ajar. Bahan Ajar merupakan suatu informasi, alat dan teks yang sangat diperlukan oleh guru dalam perencanaan dan penelaahan untuk penerapan dalam sebuah pembelajaran. Pemilihan bahan ajar yang tepat merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena ketepatan dalam memilih bahan ajar akan sangat membantu memudahkan pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam penyampaian.

Menurut Nurudin (2015:126) kurikulum merupakan suatu proses yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran bergantung pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah berperan penting dalam pendekatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Guru dalam memilih bahan ajar harus sesuai tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang disesuaikan oleh lingkungan sosial peserta didik, karakteristik peserta didik dan sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan bahan ajar yakni dengan cara melihat karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan kurikulum yang menuntut adanya partisipasi dan aktivitas siswa untuk lebih banyak dalam memperhatikan pembelajarannya.

Salah satu hal penting yang ada dalam suatu proses pembelajaran adalah bahan ajar. Menurut Majid (2013:174) bahan ajar adalah segala bentuk bahan,

informasi, alat, dan teks yang dipakai untuk membantu guru dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Bahan Ajar merupakan seperangkat materi yang dirancang secara sistematis, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, sehingga sampai tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk bisa belajar, dan salah satunya wujud bahan ajar adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Bahan ajar terbagi beberapa jenis, salah satunya yaitu bahan ajar yang berbentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan yang tentunya oleh peserta didik (Depdiknas, 2008:12). Sedangkan bahan ajar adalah seperangkat materi yang disesuaikan secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar (Daryanto dan Dwicahyono, 2014: 171).

LKPD biasanya berisi materi pelajaran yang tentunya harus dikuasai oleh peserta didik. Materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan dalam LKPD harus disusun secara teratur sehingga dapat diikuti dan dilakukan dengan mudah oleh peserta didik. Materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) tentunya harus disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai. Dalam hal yang satu ini, guru harus cermat dan selalu dituntut untuk memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai dalam memilih dan menentukan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang harus disesuaikan untuk kebutuhan peserta didik, lingkungan sosial, dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai.

Salah satunya mata pelajaran yang akan dicapai di dalam Kurikulum 2013 (KURTIKAS) adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sebagai mata pelajaran inti lainnya dan mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diatur oleh Permendikbud nomor 24 tahun 2016 yaitu tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sudah ditetapkan dalam pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 secara umum memiliki tujuan agar peserta didik mampu untuk dapat bisa menyimak, mewicara,

membaca, dan menulis. Adapun pada Kompetensi Dasar (KD) yang telah dikembangkan menurut keempat keterampilan tersebut itu saling berhubungan dan tentunya harus dapat bisa saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yaitu suatu pembelajaran Tiga bersastra, berbahasa, dan literasi. Keterampilan berbahasa termasuk ke dalam berkomunikasi secara lisan yaitu sebuah keterampilan berbicara dan menyimak, sedangkan sebaliknya keterampilan berbahasa yang masuk ke dalam berkomunikasi secara tulisan adalah sebuah keterampilan membaca dan menulis. Salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa yang cukup penting yaitu, keterampilan menulis. Melalui sebuah tulisan, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Materi pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk di antaranya adalah menulis puisi.

Menulis puisi adalah sebuah kemampuan mengungkapkan gagasan, sebuah pendapat dan sebuah perasaan kepada pihak yang lain dengan menggunakan media bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas 2003 : 8). Materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 cukup menarik, yaitu dengan berbagai jenis teks dengan tujuan, dan kaidah kebahasaannya, salah satunya materi teks puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. Dengan menanamkan nilai religius didalamnya seperti yang diinginkan dalam KI 1. Diharapkan akan memberikan warna dalam belajar dan selalu tertanam akan peningkatan kerohanian terhadap peserta didik lewat materi menulis menulis. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam penanaman nilai sifat spiritual dalam pembelajarannya.

Dalam penelitian ini menekankan pada pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik menulis puisi yang terdapat pada silabus kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada KD 4.8 Menyajikan gagasan perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik menulis puisi yang terdapat pada silabus kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dilatarbelakangi berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan prapenelitian yang telah dilakukan penulis di MTS Wathoniyah Susukan.

Hasil yang telah diperoleh dari kegiatan prapenelitian ini pada dasarnya yaitu sebuah kegiatan pembelajaran menulis puisi cenderung terlalu monoton dan kurang bervariasi. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi di antaranya karena keterbatasan bahan ajar yang kurang memadai, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai ciri- ciri puisi, unsur-unsur puisi, pemilihan kata, ide, unsur pembangun puisi, dan menentukan tema pada puisi. Selain itu, rendahnya kemampuan peserta didik yang disebabkan oleh ketidaktahuan peserta didik tentang manfaat yang akan mereka peroleh setelah menulis puisi.

Permasalahan di atas didukung hasil observasi berupa wawancara yang diperoleh peneliti saat melakukan kegiatan prapenelitian di MTs Wathoniyah. Hasil yang diperoleh yakni siswa mengalami kesulitan saat menulis puisi. Kesulitan tersebut antara lain kurangnya kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dan kesulitan saat memilih kata-kata yang tepat dalam menulis puisi. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis puisi menurut Nurliyah, S.Ag, M.Pd. Selaku guru Bahasa Indonesia adalah kurangnya bahan ajar yang dimiliki di sekolah. Bahan ajar yang diperoleh masih terbatas pada buku pegangan guru dan buku paket saja sehingga referensi untuk materi yang diajarkan masih kurang. Selain itu, bahan ajar hanya terdapat di perpustakaan sekolah dan jumlahnya kurang memadai. Terlebih lagi bahan ajar hanya boleh dipinjam saat kegiatan pembelajaran berlangsung, setelah itu dikembalikan lagi di perpustakaan. Bahan ajar yang dikembalikan di perpustakaan sekolah selanjutnya dipinjamkan pada kelas yang lainnya sehingga siswa tidak diperbolehkan membawa pulang bahan ajar tersebut.

Penelitian selanjutnya yakni (Azizah, 2016: 3) yang memperoleh data penelitian melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalamah Tajinan Malang. Data yang diperoleh menunjukkan hampir keseluruhan siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Permasalahan ini karena kurangnya ide dan terbatasnya bahan ajar yang mendukung dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, Cahyani (2012: 63) menyatakan bahwa ada beberapa penyebab masalah dalam pembelajaran menulis puisi yakni adanya

rasa takut peserta didik untuk mulai menulis, takut ditertawakan, dan takut membuat kesalahan dalam memulai tulisan tentang sebuah topik.

Penelitian jenis ini juga pernah dilakukan oleh Preni Reliyanti dengan judul tesis Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Lagu-lagu Keroncong Ciptaan Gesang untuk Siswa SMP Kelas VII. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa syair lagu-lagu keroncong ciptaan Gesang sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan dapat menjadi alternatif pembelajaran sastra di SMP kelas VII semester genap.

Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Nofita Dewi Wulandari dengan judul skripsi Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi SMP/MTs Berdasarkan Pendekatan Kontekstual. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa (1) materi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2004; (2) kegiatan bersifat kontekstual; (3) bahasa komunikatif; (4) tampilan atau bentuk menarik; dan (5) kegiatan bahan ajar sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Hasil pengembangan ini dapat dijadikan masukan bagi guru dan penulis buku teks untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh St. Y. Slamet dengan judul Pengembangan Buku Teks Pengkajian Menulis Puisi Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Kontekstual. Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa nilai buku teks pengkajian menulis puisi yang dikembangkan lebih tinggi dibandingkan dengan buku ajar yang biasa digunakan di kelas dan pengkajian menulis puisi yang dikembangkan lebih efektif secara signifikan.

Penelitian selanjutnya bertaraf Internasional yang juga menguatkan diadakannya penelitian ini yaitu, Jurnal The Muse-An Internasional Journal of Poetry. Penelitian ini diteliti oleh Dr. Pradeep Chaswal Seorang peneliti di bidang sastra yang berasal dari negeri India. Penelitian yang berbicara tentang kuatnya seorang seniman memberontak sebuah pemerintahan melalui puisi-puisi yang dibuatnya. Penelitian ini sangat bermakna dan menguatkan para seniman dalam mencipta dan memotivasi masyarakat India untuk bertindak melawan kebatilan dalam pemerintahan India melalui karya-karya puisi ciptaan para seniman India.

Judul penelitian ini “Pengembangan LKPD Menulis Puisi Berorientasi Religius Untuk Siswa SMP Kelas VIII”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Preni Reliyanti lebih memfokuskan pada pengembangan LKS Menulis Puisi berbasis Nilai-nilai Pendidikan Karakter, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan LKPD Menulis Puisi yang menekankan pada orientasi religius. Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nofita Dewi Wulandari lebih memfokuskan pada Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi berdasarkan Pendekatan Kontekstual, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan LKPD Menulis Puisi Berorientasi Religius pada Siswa SMP Kelas VIII. Pada penelitian yang dilakukan oleh St. Y. Slamet lebih memfokuskan pada Pengembangan Buku Teks Pengkajian Menulis Puisi Berbasis Karakter, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan LKPD Menulis Puisi Berorientasi Religius. Hal ini juga dijadikan sebagai latar belakang penulis dalam melakukan penelitian, dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan menulis puisi. Adapun keempat penelitian sebelumnya dipandang perlu untuk dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan LKPD menulis puisi berorientasi religius pada siswa SMP kelas VIII?
2. Bagaimana kelayakan LKPD menulis puisi berorientasi religius pada siswa SMP kelas VIII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan LKPD menulis puisi berorientasi religius pada siswa SMP kelas VIII.

2. Untuk mengeksplanasikan kelayakan LKPD menulis puisi berorientasi religius pada siswa SMP kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi religius pada siswa SMP kelas VIII. hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan penelitian lain yang terkait dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi religius pada siswa SMP kelas VIII.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu guru untuk mempermudah bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam upaya proses pembelajaran pada siswa sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Juga memudahkan pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran dan memberikan tugas kepada peserta didik khususnya pada materi menulis puisi berorientasi religius.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik juga membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran materi menulis puisi berorientasi religius.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami lebih mendalam mengenai tujuan, fungsi, mafaat, bentuk, unsur, juga langkah-langkah dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) khususnya pada materi menulis puisi berorientasi religius.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mempermudah peneliti lain yang ingin menambah referensi dalam meneliti

dengan kajian yang sama yaitu dalam membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

